



Pelatihan Literasi Digital dan Penggunaan Bahan Alam Terkait Terapi Herbal (Fitoterapi) di Masyarakat RT1 Desa Gudang Hiran

Dyan Fitri Nugraha^{1*)}, Setia Budi², Septyan Eka Prasetya³

Published online: 01 Juni 2023

ABSTRACT

Masyarakat RT 1 desa Gudang Hiran merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan Indonesia. Warga desa Gudang Hiran RT 1 menggunakan terapi herbal sebagai penunjang bahkan sebagai pengganti obat esensial. Terapi herbal ini biasa digunakan untuk mengobati hipertensi dan penyakit degeneratif lainnya. Tetapi ada permasalahan pada penggunaan terapi herbal pada masyarakat yang masih kurang tepat, oleh karena itu dilakukanlah pengedukasian berbasis literasi fitoterapi. Secara umum pelaksanaan pelatihan literasi digital dan penggunaan bahan alam sebagai berikut: survei tahap I, melakukan edukasi kepada masyarakat, melakukan demonstrasi, survey tahap II, tanya jawab kepada narasumber dan diberikan kuesioner. Hasil evaluasi dari kegiatan ini terlihat masyarakat RT 1 desa Gudang Hiran mampu meningkatkan pengetahuan dan skill masyarakat RT 1 desa Gudang Hiran tentang hipertensi dan penyakit degeneratif lainnya.

Keywords: hipertensi, penyakit, degeneratif, terapi jurnal, daun sirsak, Sungai Pinang Baru

PENDAHULUAN

Masyarakat RT 1 desa gudang hiran banyak masyarakat menggunakan terapi herbal sebagai terapi alternatif untuk penunjang bahkan pengganti obat esensial, terapi herbal tersebut banyak digunakan untuk pengobatan Hipertensi dan pengobatan penyakit degeneratif lainnya, masyarakat banyak menggunakan obat herbal yang berbasis bahan alam terutama tumbuhan dikarenakan ketidakmampuan biaya dan takut akan reaksi obat kimia yang dihasilkan kepada tubuh yang menimbulkan reaksi yang tidak diinginkan, salah satu permasalahan adalah penggunaan terapi herbal pada masyarakat masih kurang tepat dalam segi pendapatan bahan baku dan pengolahan dan sampai penggunaan juga penyimpanan, oleh karena itu pemberian edukasi, pemahaman serta pelatihan pembuatan ramuan herbal serta mencari literasi berbasis fitoterapi yang benar terkait penggunaan obat herbal sangat dibutuhkan karena agar terapi herbal yang digunakan bisa memberikan efek yang sesuai dan tidak menimbulkan efek yang tidak diinginkan, serta kontra indikasi pada kondisi fisiologis tertentu pada masyarakat.

Kebutuhan masyarakat terkait peningkatan kesehatan terbatas dengan pelayanan kesehatan yang masih kurang memadai dan kurangnya masyarakat bertemu dan mendapatkan pengetahuan secara langsung dari tenaga kesehatan program ini menjabatani penyelesaian terkait permasalahan masyarakat Gudang Hiran RT1 terkait kesehatan dan penggunaan terapi pengobatan.

^{1)2,3} Sari Mulia University

*) *corresponding author*

Dyan Fitri Nugraha

Email: dyanfitrinugraha@unism.ac.id

BAHAN DAN METODE

a. Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan pelatihan ini dilakukan Desa Gudang Hirang Rt.01 Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar dengan responden sebanyak 50 orang. Proses pelaksanaan pelatihan dan sosialisasi dimulai dengan tahap persiapan hingga evaluasi pada bulan Januari–Desember 2022.

b. Tahap pelaksanaan kegiatan

Secara umum pelaksanaan pelatihan Literasi Digital dan Penggunaan Bahan Alaman Terkait Herbal (Fitoterapi) Desa Gudang Hirang adalah sebagai berikut:

1. Survei Tahap I, Survei bertujuan untuk mengetahui lokasi kegiatan dengan menggabungkan data demografi dan profil desa serta observasi langsung terhadap kondisi kesehatan di masyarakat. pengumpulan data dilakukan melalui wawancara langsung dengan ketua RT, tenaga kesehatan setempat, serta masyarakat yang menjadi sasaran kegiatan ini. Data-data tersebut, kemudian disusun berdasarkan prioritas.
 2. Melakukan edukasi kepada masyarakat dengan melakukan pendekatan kepada pihak perangkat desa terkait perizinan untuk melakukan penyuluhan/sosialisasi berupa anatar personal dan massa pemaparan dilakukan secara bertahap meliputi edukasi penyakit, edukasi ramuan herbal, dan edukasi literasi digital. Sehingga, manfaat yang dirasakan masyarakat, yaitu informasi dan pengetahuan terkait penyakit terutama penyakit degenerative dan kemampuan dalam melakukan pengobatan sendiri dapat mencapai terpi yang sesuai.
 3. Melakukan Demonstrasi dengan mempraktekkan pembuatan ramuan herbal terkait penyakit degenerative seperti Hipertensi, Diabetes Militus, Kolestrol dan Asam Urat, serta pelatihan dalam mencari sumber literasi digital untuk pengobatan berbasis fitoterapi dengan ramuan herbal. Pada tahap ini, pembuatan ramuan herbal dan pelatihan literasi diperagakan oleh penyelenggara dan semua peserta dapat mencicipi langsung produk ramuan herbal dan masyarakat diberikan kemampuan dalam pengetahuan serta cara mencari acuan dalam penggunaan terapi herbal berdasarkan literasi digital dengan menggunakan perangkat *smartphone* masing-masing.
 4. Survei Tahap II, Setelah diberikan pelatihan dalam pemilihan terapi sesuai kebutuhan dan kondisi fisiologis pasien yang sudah dipertimbangkan dengan terapi herbal yang rasional dengan melakukan pendekatan-pendekatan pada pasien, survai tahap dua mengukur apakah terjadi peningkatan kualitas kesehatan yang sudah di rasakan oleh pasien. Sesuai dengan keluhan dan kondisi masyarakat seperti yang didapatkan pada hasil survai survai tahap I.
 5. Pada akhir kegiatan, peserta diberi kesempatan untuk tanya-jawab kepada narasumber dan diberikan kuesioner.
- c. Tahap evaluasi kegiatan pelatihan, Proses evaluasi dilakukan dengan pemberian kuesioner kepada peserta pelatihan. Sebelum memulai kegiatan, peserta yang telah hadir diberikan kuesioner tentang pengetahuan hipertensi, asam urat, diabetes mellitus, dan kolestrol serta pengetahuan pembuatan sediaan herbal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum pemaparan dilakukan kepada responden, yaitu 50 responden yang berada di desa gudang hirang, responden terlebih dahulu dilakukan pretes singkat terkait tingkat pengetahuan tentang terapi menggunakan obat herbal kepada responden. Setelah itu dilakukanlah pemaparan pengobatan berbasis fitoterapi pada masyarakat, Penjelasan tentang tentang penggunaan obat herbal jika

pembuatan obat herbal tidak sesuai ketentuan akan berpengaruh terhadap aktifitas penggunaan obat dan cara bagaimana pengolahan dan memilih tanaman yang sesuai dengan kondisi fisiologis yang baik.

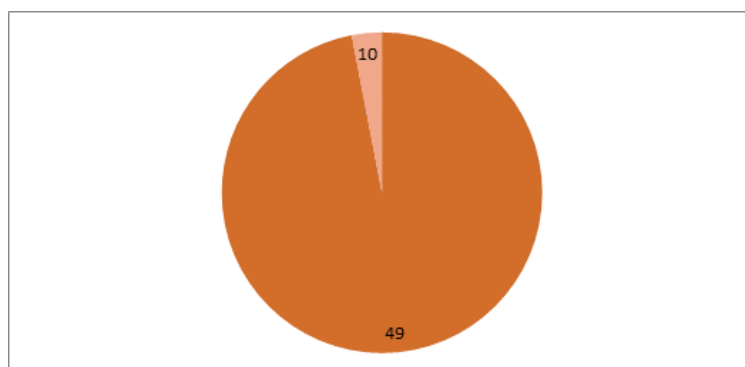


Gambar 1 Proses Pemberian Edukasi Kesehatan



Gambar 2 Demonstrasi Pembuatan Ramuan Herbal

Pada akhir kegiatan ini dilakukan post test untuk mengevaluasi dan melihat ketercapaian dari literasi digital dan penggunaan bahan alam terkait terapi herbal (fitoterapi) di masyarakat RT 1 Desa Gudang Hirang. Adapun hasil dari post test kegiatan ini adalah sebagai berikut



Gambar 3. Nilai Post Test tentang Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Bahan Alam

Pada gambar 3 tentang Pengetahuan Responden Terhadap Penggunaan Bahan Alam dibagi menjadi 2 hasil kesimpulan dengan beberapa pertanyaan, adapun hasil pertama pengetahuan dan sikap tentang pengetahuan terhadap penggunaan bahan alam setelah dilakukan edukasi dan pelatihan adalah 100 % atau seluruhnya mengetahui tentang hipertensi dan pengobatannya. Sehingga dapat dikatakan bahwa

sesuai evaluasi kegiatan yang sudah dikatakan berhasil untuk meningkatkan pengetahuan maupun *skill* masyarakat RT 1 Desa Gudang Hiranng.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian setelah dilakukan pemberian edukasi mengenai pengobatan bebrbasis fitoterapi, masyarakat antusias dan paham dengan pemaparan seminar dan akan menerapkan pembuatan tanaman herbal sebagai obat hipertensi dan dengan itu masyarakat bisa mengetahui cara mengobati penyakit menggunakan obat herbal yang lebih mudah dan aman untuk dikonsumsi dengan waktu yang baik dan benar (Rohama et al., 2023). Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian dilapangan maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi institusi maupun masyarakat, sebagai berikut:

- a. Bagi Institusi perlu adanya peningkatan dalam pemberian edukasi, agar tujuan yang diharapkan tercapai.
- b. Bagi Masyarakat lebih memperhatikan pola hidup yang baik dan sehat setelah di lakukan pemberian edukasi tentang terapi herbal (fitoterapi)

Terimakasih

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan ini kami sampaikan kepada ketua RT dan seluruh masyarakat Desa RT1 Desa Gudang Hiranng atas segala dukungan pada kegiatan ini, seera kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Conflict of Interests

The authors declared that no potential conflicts of interest with respect to the authorship and publication of this article.

REFERENCES

- Fanany, B. (2013). *Khasiat Selangit Ramuan Daun Sirsak Kulit Manggis Mengkudu Tumpas Berbagai Penyakit Kronis*. Araska: Yogyakarta.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bhinekacipta.
- BPOM. (2020). *Potensi Obat Herbal Indonesia*.
- Dinkes. (2019). *Provinsi Kalsel Adakan Sosialisasi Faktor Risiko PTM dan Pembekalan Kader untuk 15 Kecamatan Percontohan - Direktorat P2PTM*. <http://p2ptm.kemkes.go.id/kegiatan-p2ptm/kalimantan-selatan/provinsi-kalsel-adakan-sosialisasi-faktor-risiko-ptm-dan-pembekalan-kader-untuk-15-kecamatan-percontohan>
- Hananta, IPY & Freitag, H 2011. *Deteksi Dini dan Pencegahan Hipertensi dan Stroke*. Medpress, Yogyakarta.
- <https://www.pom.go.id/new/view/more/pers/531/Potensi-Obat-Herbal-Indonesia.html>

- Melviani, M., Rohama, R., & Noval, N. (2022). Penggunaan Tanaman Sebagai Obat pada Masyarakatan Suku Banjar, Dayak, dan Bugis di Kalimantan Selatan: The Use of Plants as Medicine in the People of Banjar, Dayak, and Bugis Tribes in South Kalimantan. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 8(2), 171-177.
- Noval, N., Nugraha, D. F., Nastiti, K., Syahrina, D., & Novia, N. (2021). Local Natural Product Development in the Era of Covid 19 Pandemic. *Indonesia Berdaya*, 2(2), 133-140.
- Riwidikdo, H. (2010). Statistik Kesehatan dengan Aplikasi SPSS dalam Proseder Penelitian. Yogyakarta: Rohima Press.
- Tanaem, M. (2018). Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Swamedikasi di RT.02 RW.03 Desa Manufui Kecamatan Santian Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS). Poltekes Kupang

